

ANALISIS PESAN MORAL DALAM NOVEL “*CANTIK ITU LUKA*” KARYA EKA KURNIAWAN DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN SASTRA

Aminullah, Hasan Busri, Akhmad Tabrani

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

Amirzm155@gmail.com

Abstrak: Sastra salah satu ungkapan personal manusia berupa history, pemikiran, perasaan, gagasan, dan keyakinan. Dalam bentuk kongkrit yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa. Juga mempunyai makna yang luas jika dikaji lebih mendalam lagi. Bahkan sastra mempunyai makna dan kaidah dalam sebuah karya puisi, cerpen, dan novel. Novel “*Cantik Itu Luka*” karena novel ini medeskripsikan dan menceritakan tentang segi bermasyarakat dan juga menceritakan segi kasih sayang di dalam sebuah hubungan.

Pesan Moral ialah pesan yang menjelaskan ajaran, aturan, etika dan wejangan lisan mau pun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik dan mempunyai raga sosial. Novel ini juga menyajikan dan mempelajari kesejatan yang akan menuju kemesraan harus melalui dan dibutuhkan proses yang lanjut, dan rasa sabar yang penuh dengan penantian. Novel ini juga menyuruh menaiki tanjakan spiritual dengan variable tinggi, adalah cinta kepada Rabby. Fokus masalah ini adalah Pesan Moral, apa saja yang bisa diambil dalam Novel “*Cantik Itu Luka*” Karya Eka Kurniawan? Masalah penelitian ini dibatasi pada pesan moral yang berkaitan dengan, relasi hamba kepada tuhan, relasi hamba kepada personal, dan relasi hamba kepada personal ruang sosial. Pembahasan ini bermaksud untuk menjabarkan, menghayati, dan mempretasikan Pesan Moral yang terdapat Novel “*Cantik Itu Luka*.” Karya Eka Kurniawan.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan sosiologis. Sesuai dengan hakikatnya, sebagai sumber estetika, dan karya sastra tidak bisa digunakan secara langsung. Kode pembahasa ini diolah dengan menggunakan cara analisis secara kualitatif yaitu analisis dilakukan dengan teknis interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai. Kegiatan dalam analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel “*Cantik Itu Luka*.” Karya Eka Kurniawan. Ini mengandung tiga Pesan Moral, yaitu: moral yang berkaitan dengan, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. hubungan manusia dengan tuhan adalah hubungan yang mengatur antara sesama dengan Tuhannya dalam hal ini adalah ibadah. Karena manusia merupakan makhluk personal, makhluk sosial, dan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntunan untuk bertanggung jawab. Keharusan yang kita miliki terhadap diri sendiri dan tidak terlepas dari hubungan kita dengan orang lain, karena kewajiban kita tidak hanya pada diri sendiri tapi kewajiban kita pada orang tua, kepada Tuhannya, kepada Rosulullah, kepada tetangga dan kepada suami atau istri kita. Pesan moral tidak membentuk suatu kawasan khusus yang terpisah dari pesan lain. Jika kita kaitkan pesan moral, kita tidak perbuat sesuatu yang lain dari hal yang biasa.

Kata kunci: Pesan Moral “*Cantik Itu Luka*”. Karya Eka Kurniawan.

PENDAHULUAN

Keanekaragaman di Indonesia merupakan suatu kondisi pada kehidupan masyarakat. Perbedaan ini seperti ada pada, Agama, ras, dan budaya. Macam-macam itu terdapat salah satu budaya, sastra, bahasa. Aplikasi penyampaian sosial, dan iklim antar daerah yang berbeda. Keanekaragaman Hal itu menjadi suatu keistimewaan bagi setiap kebudayaan manusia.

Di antara kebanggaan diberikan sang Pencipta kepada manusia terlihat dari karya kreativitas masing-masing pribadi. Karya sastra untuk menyatakan jenis gejala budaya yang dapat dijumpai pada masyarakat baik dalam bidang sosial, dan keagamaan, yang merupakan penempatan karya tersebut. Hal ini berarti bahwa karya sastra merupakan jenis virus yang bersifat universal. Karya sastra merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik, dan menyenangkan peminat buku.

Negara Indonesia berkembang sangat hebat. Hal itu dikonstruksikan pada berbagai ragam objek yang ditawarkan oleh pengarang kepada pembaca. Tidak hanya itu novel yang berbau religius yang banyak digemari oleh para pembaca, dan produktifitasnya meningkat di tahun 2000-an, novel bersejarah juga mulai banyak diciptakan oleh pengarang, termasuk di dalamnya sejarah kolonial yang pernah berada di Indonesia. Beragam objek tersebut karena mengacu pada esensi sastra variable itu sendiri yang merupakan bagian dari seni tiruan alam atau kehidupan manusia yang sebaiknya.

Karya sastra yaitu dinamika kemanusiaan yang begitu kompleks, ada

peristiwa suka, duka, dan berbagai peristiwa lainnya. seluruhnya ada pencapaian karya manusia yang akan ditunjukkan untuk manusia lain, berisikan tentang semua kehidupan manusia, memberikan image dengan pola kehidupannya. Melalui sebuah karya, pengarang berusaha untuk menanamkan pemikirannya ke dalam sebuah jalinan cerita yang diciptakan.

Sastra sebagai sebuah tiruan kehidupan sosial, budaya politik, dan juga menampilkan nilai-nilai edukasi, terkhususnya pesan moral atau yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh para pembaca. sipengarang atau pun pengalaman batin yang dialaminya. Pesan moral dalam sebuah karya sastra, biasanya diciptakan atau ditimbulkan secara implicit sehingga pembaca dapat menyimpulkan sendiri baik buruk cerita yang dan dampaknya dikemudian hari. Ajaran Pesan Moral sebuah karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan oleh pengarang, namun melalui hal-hal bersifat amoral.

Karya Sastra yang sipengarang pasti banyak mengandung pesan moral tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya pesan moral. (Nurgiyantoro, 2015:430) mengatakan Pesan Moral cerita itu biasanya dimaksudkan sebagai hal yang berkorelasi dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis.

Ada pun bentuk karya sastra yang cukup banyak dikenal oleh para pembaca adalah Novel. Novel adalah pola karya sastra yang memadukan unsur dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Beberapa novel menceritakan peristiwa yang mengandung pesan kehidupan. Semua nilai itu akan mengatur setiap aktivitas sehari-hari manusia.

Pesan Moral dipaparkan kepada pembaca adalah dengan perantara karya sastra tentunya berguna, juga bermamfaat. Demikian juga moral yang terdapat dalam novel "*Cantik itu luka*" bermamfaat untuk para pembaca. Moral yang disampaikan dalam novel "*Cantik itu luka*" banyak berkaitan atau banyak berhubungan dengan persoalan kehidupan manusia, baik dengan dirinya sendiri atau pun orang lain. Misalnya optimis dan teguh pada pendirian. Novel juga menyampaikan sebuah persoalan kehidupan antara hunungan manusia dengan Tuhannya, dan hubungan manusia dengan manusia lain di dalam lingkungan sosial, namun tidak sebanyak hubungan manusia kepada dirinya sendiri.

Eka Kurniawan adalah penulis muda yang mampu membawa karya-karya spektakuler. Kualitas imajinasi yang luas, dan liar mengantarkan karya-karyanya cukup dikenal oleh sebagian besar khalayak umum. Salah satunya adalah karyanya, "*Lelaki Harimau, Gelak Sedih, Cinta Tak Ada Mati, Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas, dan Cantik Itu Luka*." Eka Kurniawan penulis yang sangat cerdas dalam memadumadankan diksi dan memainkan plot/alur cerita. Ini terlihat dari caranya menyampaikan gagasan kata-kata yang digunakan dan menggunakan alur yang sangat bagus, dan tertata.

Berdasarkan batas masalah di atas yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini. Beberapa masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana wujud pesan moral yang terdapat dalam novel "*Cantik itu luka*." karya Eka Kurniawan?

- 2) Bagaimana cara penyampaian pesan moral yang digunakan oleh pengarang dalam novel "*Cantik itu luka* "?

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas dalam tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan wujud pesan moral yang terdapat dalam novel "*Cantik itu luka*." karya Eka Kurniawan

- 2) Mendeskripsikan cara penyampaian pesan moral yang digunakan oleh pengarang dalam novel "*Cantik itu luka*" karya eka kurniawan

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini adalah pendekatan sosiologis. Sesuai pada dasarnya, Sebagai sumber estetika, karya sastra tidak bisa digunakan secara langsung. Sebagai sumber estetika dan etika karya sastra hanya bisa menyarankan. Ratna, S.U (2015:60)

Peneliti tak hanya memahami kulit-kulit sastra saja, melainkan menyelam jauh ke dalam teks dan tanpa meninggalkan teks dengan harapan akan terjadi perilaku perubahan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutik. Secara etimologis hermeneutik dari kata *hermeneuen*, bahasa yunani, yang berarti menafsirkan. Secara mitologis (*ibid*).

Menurut lofland dan lofland (1984:47) dalam bukunya Moleong 2012;157 sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah diksi dan tingkah laku, seterusnya adalah kode tambahan seperti arsip yang lain.

3.2.2 Sumber data penelitian

Sumber data penelitian ini adalah novel “Cantik Itu Luka” Karya. Eka Kurniawan lahir di kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 28 November 1975. Eka Kurniawan menulis sejak akhir 2002, sampai saat ini. Novel yang akan diteliti adalah “*Cantik Itu Luka*.” karya Eka Kurniawan.

Instrument penelitian yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Menurut Moleong (2001:103) peneliti sebagai instrument pertama berarti peneliti bertindak sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian, instrument pendukung berupa buku sebagai referensi, laptop sebagai pengetik laporan serta alat tulis sebagai alat mencatat. Peneliti ini dilakukan terhadap data-data yang diambil dalam novel “*Cantik Itu Luka*.” karya Eka Kurniawan untuk diteliti, guna mendapatkan data perlu adanya alat penghubung untuk mengambil data yang biasa disebut dengan istilah instrument penelitian (Chaer, 2010:37)

Dalam penelitian novel “*Cantik Itu Luka*” karya Eka Kurniawan sebagai instrument yaitu korpus data, atau daftar yang berisi kolom sebelah distribusi fungsi dikalangan pelaku novel yang banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya, demi efektifitas kerja pelaku penelitian ini yakni manusia sebagai instrument utama dalam pengambilan data dibantu pedoman korpus data dan penandaan untuk memudahkan dalam pengelompokan data yang sudah dibaca, dipahami dan disiapkan untuk diambil nilai-nilai moral di dalamnya.

Data dianalisis dengan cara (1) menandai data dengan teliti dan penuh

perhatian agar mendapat pemahaman, sehingga data yang diperoleh disesuaikan dengan permasalahan yang telah ditetapkan (2) kegiatan pencarian struktur berlangsung melalui adanya membaca dan pemahaman yang dilakukan peneliti pada novel “*Cantik Itu Luka*.” Karya Eka Kurniawan ada pun yang dijadikan sasaran yaitu karya sastra sendiri.

Pemerolehan data tersebut diawali dari bahan utama peneliti yaitu novel “*Cantik Itu Luka*.” Karya Eka Kurniawan. Selanjutnya sumber ini dilengkapi dengan berbagai buku yang berkaitan dengan kajian penelitian, sumber lain yang digunakan adalah tulisan dari yang dapat menunjang keberhasilan seperti ini.

Teknik pengumpulan kode ialah prosedur cara yang dilakukan secara bertahap dan menyeluruh di dalam sebuah penelitian. Teknik penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan pengolahan data, sebagai di bawah ini:

- 1) Peneliti mengecek kembali pada keseluruhan dalam novel tersebut, “*Cantik itu Luka*” karya Eka Kurniawan. Dengan kebiasaan ini peneliti akan mengerti alur cerita yang dibaca di novel tersebut.
- 2) Mengidentifikasi wujud pesan moral yang dapat ditemukan dalam karya sastra sebagai objek atau sebagai bahan kajian penelitian.
- 3) Mengidentifikasi cara penyampaian pesan moral yang dapat ditemukan di dalam karya sastra sebagai bahan kajian penelitian.
- 4) Memberikantanda di setiap halaman sesuai dengan tujuan yang dimaksud penelitian.

- 5) Mengklarifikasikan data penelitian yang ditemukan.
- 6) menyabarkan data yang telah ditentukan.
- 7) Lebih spesifik setiap data yang diperoleh dalam novel "*Cantik itu Luka*" sesuai dengan fokus masalah.

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis secara kualitatif yaitu menganalisis pesan Moral dalam Novel "*Cantik Itu Luka*" karya Eka Kurniawan. Menurut Sugiono (2015:246), ia mengungkapkan bahwa "Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu".

Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori Miles dan Huberman. (Sugiono,2015:246). Mengemukakan bahwa "Aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas". Aktifitas dalam analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data.

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Sementara teknik analisis data adalah langkah-langkah atau konsep yang dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh ada beberapa macam teknik pengelola data, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan data yang diperoleh.

- 2) Menginterpretasikan data-data yang diperoleh dengan menggunakan landasan teori.
- 3) Setelah melakukan interpretasi data, selanjutnya yaitu mengambil kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis.

Penelitian ini dilakukan melaui tiga frekuensi yaitu, (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksana, dan (c) tahap penyelesaian. Tiga frekuensi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Frekuensi persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Ada pun langkah-langkah dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut,

- Pemantapan judul.
- Menentukan rumusan masalah yang telah ditentukan.
- Menentukan fokus penelitian.
- Menentukan tujuan penelitian.
- Menentukan mamfaat penelitian
- Menyusun rancangan penelitian.
- Menentukan study pustaka yang sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan

Menentukan metode penelitian

b. Tahap pelaksana

Untuk memecahkan sebuah permasalahan yang akan dilakukan, ada beberapa frekuensi pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Frekuensi itu adalah sebagai berikut:

- Membaca secara berulang-ulang novel, "*Cantik itu Luka*" yang akan dikaji.
- Mengumpulkan data, yaitu memberi tanda atau kode sebagai data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

- Melakukan klasifikasi data, yaitu mengumpulkan data yang telah dikodekan dalam kategori tertentu.
- Mendekripsikan data yang telah diperoleh.
- Menganalisis dan menginterpretasi data penelitian yang sudah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, sesuai pada fokus masalah maka penulis membagi pesan moral menjadi tiga kelompok yaitu: (1) hubungan manusia dengan tuhan (2) hubungan manusia dengan diri sendiri (3) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

4.1 Pesan Moral yang Berkaitan dengan Hubungan manusia dengan Tuhannya dalam Novel “Cantik Itu Luka.” Karya Eka Kurniawan.

a) Bersyukur

Menurut Seligman (dalam Listiyandini, dkk, 2015:474) yakni perasaan berterimakasih dan bahagia sebagai *respons* atas sesuatu pemberian atau ucapan, pemberian tersebut merupakan keuntungan yang nyata dari orang tertentu ataupun moment kedamaian yang diperoleh dari keindahan alamiah. Bersyukur menurut bahasa Arab dan Peterson dan Seligman, sama-sama menyiratkan adanya perasaan positif baik itu puas, bahagia, damai, maupun berterimakasih karena sesuatu hal yang sedikit tetapi dinilainya positif atau menguntungkan. Kita harus bertambah yakin bahwa langkah yang harus kita jalani adalah dengan memelihara energi syukur itu yang sebenarnya telah ada dalam diri

kita masing-masing, untuk menjadi orang yang pandai bersyukur.

Hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu hubungan yang mengatur antara manusia dengan Tuhannya dalam hal ibadah. Pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya pada novel “*Cantik Itu Luka*” Karya Eka Kurniawan dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

Tapi si bayi menggeliat, tersenyum, dan akhirnya si dukun bayi percaya ia memang bayi, bukan tai, dan berkata pada si ibu yang tergeletak di atas tempat tidur tak berdaya dan tak berharap melihat bayinya, bahwa bayi itu sudah lahir, sehat dan tampak ramah. “Ia perempuan, kan? Tanya Dewi Ayu.

“Yah,” kata si dukun bayi” seperti tiga bayi sebelumnya.” (Hal, 03)

Dalam kutipan ke satu dapat dipahami bahwa Ayu Dewi bersyukur atas kelahiran anaknya yang keempat meskipun buruk rupa, Ayu Dewi bersedia menasihati memberi motivasi kepada pembatunya yang tidak percaya. “*Semoga Allah menjadikannya anak yang diberkahi untukmu dan untuk umat Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam.*”

“Tapi kenyataannya si kecil itu bisa menyebutkan semua benda, yang terlihat maupun tidak, dengan benar dan bahkan memberi nama untuk kucing, cicak, ayam, dan bebek yang berkeliaran di rumah mereka. Kini keajaiban itu muncul kembali: ia membaca buku tanpa seorang pun mengajarnya mengenali huruf.” (Hal, 21)

Dalam kutipan kedua dapat dipahami bahwa anak yang baru lahir bisa menyebutkan hewan atau benda-

benda tanpa ada yang mengajari sebelumnya. Dan anak si kecil bisa membaca buku dan mengenali huruf dan angka perhitungan.

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju Surga” (HR. Muslim)

Ketika Rosinah bertanya apa yang ia kerjakan malam-malam di beranda, Si cantik menjawab sebagaimana ia berkata kepada ibunya, *“Menanti Pangeranku datang, untuk membebaskanku dari kutukan wajah buruk rupa.” (Hal, 22)*

Dalam kutipan ke tiga dapat dipahami bahwa Ayu Dewi merasa bersyukur atas kelahiran anaknya yang buruk rupa. Ibu selalu berusaha menjelaskan apa artinya sebuah waktu dan ibu selalu menjaga kesehatan anaknya. Ibu sangat cinta pada anaknya, dengan penuh kasih dan sayang.

“Bagaimanapun, adalah benar bahwa Dewi Ayu telah mencoba membunuhnya. Ketika tahu bahwa ia bunting, tak peduli setengah abad ia telah hidup, pengalaman telah mengajarnya bahwa ia bunting lagi.” (Hal, 05)

Kutipan di atas dapat dipahami bahwa kita harus selalu sabar dalam menghadapi apa pun, meskipun itu tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, atau yang kita harapkan. Bisa jadi dengan sabar kita dapat hikmah yang lebih dari semua kejadian itu.

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah:216)

“Dewi Ayu menerima calon mempelainya dengan suka cita,

meskipun Mak Gedik menerimanya lebih seperti malapetaka. Ia menyuruhnya mandi, memberinya pakaian yang bagus, sebab penghulu sebentar lagi datang,” katanya. (Hal, 40)

Kutipan di atas dapat kita pahami bahwa Mak Gedik bersyukur atas pernikahannya sama Dewi Ayu meskipun Mak Gedik lebih tua dari Dewi Ayu, namun semua itu dilandasi sama-sama cinta, maka pernikahannya pun berkalan dengan lancar dan baik. Sabar dapat diartikan sebagai kemampuan mengatur, mengendalikan, mengarahkan, serta mengatasi berbagai kesulitan secara komperhensif dan integratif (Umar Yusuf, 2010).

“Wahai para pemuda! Barang siapa di antara kalian berkemampuan untuk menikah, maka menikahlah, karena nikah itu lebih menundukkan pandangan, dan lebih membentengi farji (kemaluan). Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah puasa, karena puasa itu dapat membentengi dirinya.” (HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi.)

“Berhentilah menjadi pelacur maka kau tak akan pernah bunting,”kata mereka. (Hal,09)

Kutipan di atas dapat kita pahami bahwa jadi pelacur tidak selamanya baik, pelacur adalah pekerjaan yang tidak diridhoi Allah, maka jauhkanlah dari pekerjaan yang kurang baik itu, sungguh tidak ada jalan bagi mereka.

“Sesungguhnya Allah membentangkan tangan-Nya pada malam hari agar bertaubat orang yang berbuat jahat di siang hari dan Allah membentangkan tangan-Nya pada siang hari agar bertaubat orang yang berbuat jahat di malam hari, sehingga matahari

terbit dari Barat (Kiamat).” (HR. Muslim)

4.2 Pesan Moral yang Berkaitan dengan optimis Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri dalam Novel “Cantik Itu Luka.” Karya Eka Kurniawan.

Pesan Moral adalah sifatnya normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya. Di antara cara-cara tindakan alternatif (Mulyana, 2004). Seperti sosilog pada umumnya, Kuperman memandang norma sebagai terpenting dari kehidupan sosial sebab dengan penegakan norma seseorang dapat merasa tenang dan terbebas dari segala tuduhan masyarakat yang akan merugikan dirinya.

“Aku tak peduli dengan cara apa ia datang, atau dengan cara bagaimana ia datang tanpa kau dan aku tahu. Tapi ia datang dan mengajarnya segala hal, dan bahkan ia mengajarnya bercinta.” “Ia datang dan mereka bercinta.” (Hal. 27)

Kutipan di atas dapat kita pahami bahwa sesuatu itu bisa datang kapan saja tanpa ada harus ada pemberitahuan sebelumnya, maka tidak lain dari itu adalah sebuah keikmatan yang diberikan oleh Allah. Maka selaku hamba yang taat kita harus optimis bahwa sesuatu yang bahagia akan datang sesuai yang sudah ditakdirkan oleh Allah.

“Mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (QS. An-Nisa’:19)

“Benar kata orang, anak membawa rejekinya sendiri.” (Hal, 94)

Kutipan di atas dapat kita pahami bahwa banyak anak banyak rizki. Anak adalah karunia, kehadiran mereka adalah nikmat anak dan keturunan

memang dapat melahirkan ragam kebaikan. Dalam kehidupan rumah tangga, anak-anak dan keturunan ibarat tali pengikat yang dapat semakin menguatkan hubungan suami istri. Dan dari sanalah kemudian akan tercipta keharmonisan dalam rumah tangga.

“Jika seorang anak Adam mati, maka terputuslah semua amalnya kecuali tiga, sedekah jariyah, ilmu yang bermamfaat dan anak sholeh yang berdoa untuknya.” (HR. Muslim)

“Tapi bahkan memikirkan perceraian saja membuatnya mengucurkan air mata lebih deras dalam kesedihan yang dalam. Ia berkata pada dirinya sendiri bahwa jika istrinya ditemukan, ia berjanji tak akan pernah menyakitinya lagi dan sepenuhnya akan menghamba kepada apa pun yang diinginkannya.” (Hal, 301)

Kutipan di atas dapat kita pahami bahwa penceraian memang tidak dilarang di dalam agama, namun Allah membenci sebuah perceraian. Di dalam hubungan pernikahan, pertengkaran dan masalah pasti ada pasangan suami dan istri pun dituntut untuk bisa saling membantu di dalam penyelesaian masalah.

“Talak dua kali setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma’ruf atau menceraikan dengan cara yang baik.” (QS. Al-Baqarah:229)

4.3 Pesan Moral yang Berkaitan dengan Teguh Pada Pendirian Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri dalam Novel “Cantik Itu Luka.” Karya Eka Kurniawan.

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu hubungan yang mengatur antara manusia dengan dirinya sendiri dalam hal ibadah. Pesan moral yang berkaitan dengan

hubungan manusia dengan dirinya sendiri pada novel, *"Cantik Itu Luka"* Karya Eka Kurniawan dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

"Omong kosong, kematian itu urusan Tuhan," kata Kyai Jahro. "Ia ingin mati sejak dua belas hari lalu dan ia mati," (Hal, 12)

Kutipan di atas dapat kita pahami bahwa mati adalah salah satu takdir Tuhan yang maha kuasa. Takdir merupakan ketetapan dari Allah, yang semua manusia tidak pernah bisa luput dari semua itu. Rizki, jodoh dan mati. Kematian apabila ada orang yang berkata, kalau ia bisa meramal kapan terbentuknya hari kiamat, ia adalah pembohong besar. Bagaimana bisa ia mengetahui tentang hari kiamat, sedangkan ia tidak bisa mengetahui kematiannya sendiri. Kematian adalah teka-teki untuk kehidupan selanjutnya. Kita tidak bisa tahu sebagai hamba yang lemah perlu selalu bertaat dan bersabar.

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan." (Al-Imran:185)

"Ma Gedik masih membawa tabung berisi air susu ibunya ke mana pun pergi, terus begitu semenjak ia bisa berjalan dan pergi meninggalkan ibunya." (Hal, 31)

Kutipan di atas dapat kita pahami bahwa, teguh pada pendirian adalah sesuatu hal yang wajar seperti yang dilakukan Ma Gedik, ia membawa air susu ibunya ke mana-mana karena ia punya keyakinan bahwa akan membawa

kebaikan kepada dirinya dan juga kepada masyarakat banyak. Adat istiadat adalah produk pemikiran. Hanya saja, tidak dalam bentuk materi, tetapi nonmateri karena itu adat istiadat adalah sebagian dari peradaban.

4.4 Pesan Moral yang Berkaitan dengan Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dalam Novel *"Cantik Itu Luka."* Karya Eka Kurniawan.

Tolong Menolong

Tolong menolong menurut bahasa adalah ta'awun. Mochtar (2017:19), berpendapat dalam ajaran Islam sifat ta'awun ini sangat diperhatikan hanya dalam hal kebaikan dan takwa, serta tidak ada tolong menolong atau ta'awun dalam hal permusuhan juga dosa.

Hubungan manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana bersosialisasi. Bersosialisasi artinya manusia membutuhkan lingkungan sosial sebagai salah satu habitatnya sehingga tiap manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk bersosialisasi dan berintraksi. Pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial pada novel *"Cantik Itu Luka"* Karya Eka Kurniawan dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

"Demikianlah, tanpa merasa terganggu sedikit pun, Rosinah terus bekerja. Ia mengurus bayi itu, pergi ke dapur dua kali sehari, mencuci setiap pagi, sementara Dewi Ayu berbaring nyaris tak bergerak, sungguh-sungguh menyerupai mayat yang menunggu orang-orang selesai menggali kuburnya," (Hal, 10)

kutipan di atas dapat kita bahwa sangat penting bantuan warga sekitar, salahsatunya adalah tetangga, dan keluarga.

“Hidup saling mencintai, dan saling mengawini.” (Hal, 38)

Kutipan di atas dapat kita pahami bahwa saling mencintai, menghormati adalah salah satu rukunnya di dalam kehidupan manusia. Hidup rukun adalah situasi kehidupan yang terjadi dan berjalan secara damai, tentram dan terhindar dari berbagai konflik. Hal ini bisa terjadi karena hidup rukun sendiri memiliki banyak mamfaat. Salah satu mamfaat yang terlihat jelas dari rukun adalah menghindarkan kita kepada siapapun dari sebuah konflik. Hidup rukun sendiri merupakan situasi kehidupan yang harus diwujudkan di lingkungan mana pun, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, sekolah, pekerjaan dan di tempat lainnya.

“Aku tahu dan aku akan menggugurkannya.” “Jangan lakukan itu sayang,” kata sang Shodancho memohon.” “Selamatkan anak itu dan aku akan berjanji tak akan pernah melakukan hal itu lagi.” (Hal, 247)

Kutipan di atas dapat kita pahami bahwa keselamatan seorang anak juga penting maka selaku makhluk sosial kita harus membantunya. Anak usia dini memang sudah bisa diajak bicara tentang keselamatan diri, namun tak mudah bagi anak untuk mengikuti arahan orang tua. Pembelajaran tentang keselamatan diri, termasuk ketegasan penting untuk disampaikan kepada anak didik kita, khususnya kepada anak kita sendiri.

4.5 Pesan Moral yang Berkaitan dengan Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain Dalam Lingkup Sosial

Menghargai Orang Lain Dalam Novel “Cantik Itu Luka.” Karya Eka Kurniawan

“Sejak ia mati,” Kata Rosinah (masih dengan isyarat), “ia bukan lagi seorang pelacur.” Kyai Jarwo, imam masjid itu, akhirnya menyerah dan memimpin upacara pemakaman Dewi Ayu. (Hal, 12)

Kutipan di atas dapat kita pahami bahwa Rosinah membantu di rumahnya Dewi Ayu ketika Dewi Ayu meninggal. Tidak lain dari itu adalah sebuah sifat kemanusiaan. Kyai Jarwo sebagai tokoh masyarakat maka tugasnya adalah menyolati dan tetangga yang lain juga membantu pemakaman.

“Seperti apakah rasanya mati?” tanya kyai Jarwo. Sebenarnya menyenangkan. Itulah satu-satunya alasan kenapa orang mati tidak ada yang kembali.” (Hal, 24)

Kutipan di atas dapat kita pahami bahwa Kyai Jarwo memberi penjelasan ketika ada orang tanya masalah kematian..

“Memang benar bahwa ia sendiri telah mengecap banyak orang-orang pengecut sebagai reaksioner, sebagai para kontrarevolisioner, tapi kadang-kadang ia merasa orang-orang itu dan bertahan dalam kegilaan revolusi hanya karena ia tak ingin menjadi bagian dari orang-orang busuk seperti mereka.” (Hal, 337)

Kutipan di atas dapat kita pahami bahwa menghindari dari kejelekan orang lain adalah hal yang harus kita dilakukan supaya kita tidak terjerumus ke tempat yang sama. Kita juga perlu pandai cara memilih teman agar tidak terpengaruh ketika teman atau seseorang yang kita kenal tidak mempunyai ahklak yang kurang baik. Teman atau bahkan anggota keluarga

kita bisa menjadi tipe yang kurang baik yang mengganggu di dalam menjalani aktivitas kita sehari-hari karena memberi dampak negatif. Di antaranya kerap memberi suntikan pikiran negatif, manipulatif, dan atau hal-hal yang kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bagian pendahuluan dan pada bagian pengolahan data, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pesan Moral yang penulis teliti yang terurai di novel "*Cantik Itu Luka*" karya Eka Kurniawan ada empat macam pesan moral, yaitu:

1. Pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu hubungan yang mengatur antara manusia dengan Tuhannya dalam hal ibadah. Pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya pada novel "*Cantik Itu Luka*" Karya Eka Kurniawan.
2. Pesan moral yang berkolerasi dengan dirinya sendiri disebut dengan hubungan interpersonal, yaitu bagaimana seseorang mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, memahami keadaan dirinya sehingga mampu menentukan tema atau tujuannya sendiri dengan tepat. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu hubungan yang mengatur antara manusia dengan dirinya sendiri dalam hal ibadah.
3. Pesan moral yang berkaitan dengan Hubungan manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia membutuhkan orang lain dan

lingkungan sosialnya sebagai sarana bersosialisasi.

Saran-Saran

Maka hasil penelitian, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap lebih baik lagi karena pesan moral sangat dibutuhkan pada masyarakat sekarang.
2. Bahan ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya, khususnya tentang pesan moral.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustien.S., Mulyani, Sri, Sulistiono.1999. *Buku Pintar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Bertens. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Devi, Darmi. 2006. *Analisis Moralitas Puisi-puisi Modern dalam Majalah Horison Edisi Januari*. Skripsi
- Esten, Mursal. 1993. *Kesusastraan*. Bandung: Angkasa.
- Hamidy, UU. 1993. *Nilai Suatu Kajian Awal*. Pekanbaru: UIR Press.
- Hamidy 2001. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: UR Press.
- Hamidy dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru. Bilik Kreatif Press.

- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1985. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim, Anwar, Chairil, dan Suminto. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko 1994. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Salam, Burhanudin. 1997. *Etika Sosial Pola Dasar Filsafat Moral*. Bandung: Rineka Cipta.
- Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media dan UMM Press.
- Sasmita, Dewi. 2010. *Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel Kidung Karya Mohamad Sobary*. Skripsi.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Suseno, Frans Maqnis. 1989. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sikana, Mana. 1986. *Kritikan Sastra Pendekatan dan Kaedah*. Malaysia: Fajar Bakti SDN, BHD.
- Sumardjo, Jakob & Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Widoqdho, Djoko. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perbuatan*. Jakarta: Bumi Aksara.